



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)"

Analisis Frasa pada Cerpen *Bangkit* Karya Alfred Pandle

Muhammad Rizki Hidayatullah¹, Muhamad Shollehudin², Sutrimah³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, indonesia
Pakcis40436@gmail.com

Abstrak—cerpen atau singkatan dari cerita pendek merupakan sebuah prosa fiktif (tidak nyata), isi dari cerpen cenderung lebih pendek, singkat, dan langsung pada tujuan cerita di bandingkan dengan karya fiksi lain misalnya novel. Cerpen di Indonesia sangat beragam salah satunya merupakan karya Alfred Pandle yang berjudul "Bangkit". Novel dengan judul "Bangkit" ini mengisahkan tentang seorang tokoh utama yang mengalami berbagai konflik emosional dan kekecewaan dalam hidupnya. Di tengah kegelapan malam yang sunyi, ia merenungkan penderitaan dan kegagalan yang dialaminya, termasuk konflik dengan orang tua, kegagalan merayakan ulang tahun, dan kehilangan hadiah sepeda motor karena tidak lulus sekolah. Putus asa dan penuh dengan kesedihan, tokoh utama bertemu dengan seorang pemabuk yang mengancamnya dengan pisau. Namun, setelah memahami keadaan pria itu, tokoh utama memberikan tasnya sebagai tanda belas kasih. Saat berada di ambang keputusan, tokoh utama menemukan harapan dan kehangatan melalui kekasihnya dan keluarganya yang mendukungnya. Cerita ini mengajarkan tentang pentingnya bersyukur dan melihat sisi baik dalam hidup, bahkan dalam situasi yang sulit.

Kata Kunci—Frasa, Cerpen, Alfred Pandle

Abstract—Short stories or short stories are fictional prose (not real), the contents of short stories tend to be shorter, brief, and direct to the purpose of the story compared to other works of fiction such as novels. Short stories in Indonesia are very diverse, one of which is the work of Alfred Pandle entitled "Bangkit". This novel with the title "Bangkit" tells the story of a main character who experiences various emotional conflicts and disappointments in his life. Amidst the silence of the night, he reflects on his suffering and failures, including conflicts with his parents, failing to celebrate birthdays, and losing his prized motorcycle for not graduating from school. Desperate and filled with sorrow, the main character encounters a drunk who threatens him with a knife. However, after understanding the man's plight, the main character gives him his bag as a token of compassion. When on the verge of despair, the main character finds hope and warmth through his lover and his family who support him. This story teaches about the importance of being grateful and seeing the bright side in life, even in difficult situations.

Keywords— Phrases, Short Stories, Alfred Pandle

PENDAHULUAN

Cerpen merupakan salah satu genre sastra yang memiliki kekhasan dalam penggambaran cerita pendek dengan karakteristik yang padat dan fokus. Dalam cerpen, penulis seringkali menggunakan beragam frasa untuk menyampaikan pesan dan membangun suasana cerita. Salah satu contoh cerpen yang menarik untuk dianalisis adalah cerpen berjudul "Bangkit" karya Alfred Pandle.

Cerpen "Bangkit" mengisahkan perjalanan emosional tokoh utama yang menghadapi berbagai konflik dan penderitaan dalam hidupnya. Frasa-frasa yang digunakan dalam cerpen ini memiliki peran penting dalam memperkuat penggambaran suasana, membangun karakter tokoh, dan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Penelitian ini akan menganalisis analisis frasa-frasa yang digunakan dalam cerpen "Bangkit" untuk memahami pengaruh dan tujuan penggunaan frasa tersebut dalam mengembangkan cerita. Analisis frasa pada cerpen ini akan membantu pembaca dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur cerita, pengembangan karakter, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana penggunaan frasa-frasa dalam cerpen "Bangkit" mampu menciptakan suasana yang mendalam, memperkuat karakter tokoh, dan menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Selain itu, analisis ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai teknik penulisan cerpen dan kekuatan penggunaan frasa-frasa dalam karya sastra.

Dalam rangka analisis ini, akan dilakukan identifikasi terhadap jenis-jenis frasa yang digunakan, seperti frasa verbal, frasa nominal, frasa adjektival, frasa adverbial, frasa numeral, frasa proposional, dan frasa pronominal. Selain itu, akan dilakukan penjelasan terhadap alasan penggunaan frasa-frasa tersebut dalam konteks cerita "Bangkit".

Dengan memahami dan menganalisis penggunaan frasa dalam cerpen "Bangkit" karya Alfred Pandle, diharapkan pembaca dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang teknik penulisan cerpen dan kekuatan bahasa dalam menciptakan pengalaman sastra yang mendalam dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis frasa untuk menganalisis frasa-frasa dalam cerpen "Bangkit" karya Alfred Pandle. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang frasa-frasa yang digunakan dalam cerpen tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak, catat, dan analisis. Pertama, peneliti membaca cerpen "Bangkit" secara berulang un-

tuk memahami konteks cerita dan mengidentifikasi frasa-frasa yang ada. Kemudian, peneliti mencatat frasa-frasa tersebut dalam catatan penelitian. Selanjutnya, data frasa-frasa tersebut akan dianalisis secara kualitatif dengan memperhatikan makna, fungsi, dan konteks penggunaannya dalam cerpen.

Analisis data frasa dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih frasa-frasa yang relevan dan signifikan dalam cerpen. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisir frasa-frasa tersebut berdasarkan tema atau konsep yang saling terkait. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan temuan-temuan penting dari analisis frasa-frasa yang telah dilakukan.

Validitas data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui triangulasi teori. Hasil analisis frasa akan dikaitkan dengan teori-teori linguistik yang relevan untuk memperkuat validitas temuan penelitian.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan frasa-frasa dalam cerpen "Bangkit" karya Alfred Pandle. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang penggunaan frasa-frasa dalam karya sastra dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini jenis-jenis frasa yang ditemukan dalam cerpen *Bangkit karya Alfred Pandle*.

1. Frasa Verba

Frasa verba adalah frasa yang dibentuk dengan menggabungkan kata kerja (verba) dan sebagai pengganti kata kerja dalam suatu kalimat. Frasa verba mempunyai inti verba dan kata lain sebagai modifikator. Umumnya frasa verba menempati kedudukan fungsi predikat dan tidak dapat diberi kata 'sangat'. Perlu ditegaskan bahwa unsur yang mengisi subjek, objek dan pelengkap tidak termasuk dalam frasa verba. Frasa verba secara sintaksis dapat diberi kata 'sedang' untuk verba aktif dan kata 'sudah' untuk verba keadaan.

Berikut adalah analisis frasa verbal beserta alasan/penjelasannya dalam cerpen *Bangkit*:

1. Berjalan menyusuri lorong malam sepi nan gelap

Frasa ini menggambarkan aksi atau aktivitas dari tokoh cerita, yaitu "aku" yang sedang berjalan di sepanjang lorong malam yang sepi dan gelap. Berjalan merupakan kata kerja (verb)

2. Pandanganku pada langit tua

Frasa ini menggambarkan aksi atau aktivitas dari tokoh cerita, yaitu "aku" yang sedang memandang atau melihat langit yang tua. Pandanganku atau kegiatan memandang merupakan verb/kata kerja

3. Menghapus air mataku
Frasa ini menggambarkan aksi atau aktivitas dari tokoh cerita, yaitu "aku" yang sedang mengusap atau menghapus air mata yang jatuh. Menghapus merupakan kata kerja (verb)
4. Mendengar kata-kata terakhirnya
Frasa ini menggambarkan aksi atau aktivitas dari tokoh cerita, yaitu "aku" yang mendengarkan kata-kata terakhir dari seseorang. Mendengae merupakan verb/kata kerja.
5. Menarik baju ku
Frasa ini menggambarkan aksi atau aktivitas dari sosok pemabuk yang menarik baju tokoh cerita. Menarik merupakan kata kerja (verb)
6. Menampar pipiku kuat, keras sekali tamparannya
Frasa ini menggambarkan aksi atau aktivitas dari sosok pemabuk yang menampar pipi tokoh cerita dengan kekuatan dan keras. Menampar merupakan kata kerja/verb.
7. Berdiri menatap air sungai yang mengalir airnya deras
Frasa ini menggambarkan aksi atau aktivitas dari tokoh cerita, yaitu "aku" yang berdiri dan melihat air sungai yang mengalir deras. Berdiri merupakan kata kerja (verb)
8. Berjalan menaiki jembatan
Frasa ini menggambarkan aksi atau aktivitas dari tokoh cerita, yaitu "aku" yang berjalan naik ke atas jembatan. Berjalan merupakan verb/kata kerja.
9. Menarik tangan dan menjabat tangannya kuat-kuat
Frasa ini menggambarkan aksi atau aktivitas dari tokoh cerita, yaitu "aku" yang menarik tangan dan kuat-kuat menggenggam tangan sosok pemabuk. Menarik dan Menjabat merupakan kata kerja (verb).
10. Menatap kembali langit yang menampakan bintang-bintang kecil
Frasa ini menggambarkan aksi atau aktivitas dari tokoh cerita, yaitu "aku" yang melihat lagi langit yang penuh dengan bintang-bintang kecil. Menatap merupakan verb/kata kerja

Frasa Verba dalam cerpen ini selain yang tercantum di atas masih sangat banyak. Namun. Kali ini saya hanya mencantumkan beberapa di atas.

2. Frasa Nominal

Frasa nominal merupakan frasa yang memiliki inti berupa kata benda. Frasa nominal di dalam kalimat berfungsi sama dengan kata benda dengan kata lain frasa nominal dapat berdistribusi secara langsung dengan kata benda. Frasa nominal dapat terdiri dari beberapa kata benda, tetapi ada pula frasa nominal yang

terdiri dari kata benda dan kata dari kelas kata lain. Inti dari frasa nominal adalah kata benda sedangkan kata lain yang mendampingi merupakan pewatas atau penjelas dari kata benda tersebut. Kinanti (2020) menjelaskan tentang pengertian frasa nominal. Frasa nominal yaitu frasa yang terbentuk dari unsur pokok nomina. Frase nominal adalah frasa yang terdiri atas nomina (sebagai pusat) dan unsur lain yang berupa adjektiva, verba, numeralia, demonstrativa, pronomina, frasa preposisional, frasa denga yang konstruksi dengan frase lain. Frase nominal dapat menjadi subjek, objek, atau pelengkap dalam konstruksi prediktif (Wahidah, 2021), Frase Nominal: frase yang memiliki distributif yang sama dengan kata nominal.

Berikut adalah analisis frasa nominal beserta alasan/penjelasannya dalam cerpen Bangkit:

1. Lorong malam sepi nan gelap: Frasa ini terdiri dari kata benda "lorong" yang diikuti oleh serangkaian kata sifat ("malam," "sepi," "nan," "gelap") yang menjelaskan lebih lanjut tentang lorong tersebut.
2. Langit tua: Frasa ini terdiri dari kata benda "langit" yang diikuti oleh kata sifat "tua" yang memberikan deskripsi tentang keadaan langit.
3. Cahaya bintang: Frasa ini terdiri dari kata benda "cahaya" yang diikuti oleh kata benda "bintang" yang menggambarkan jenis cahaya yang dimaksud, yaitu cahaya yang berasal dari bintang.
4. Kesunyian malam: Frasa ini terdiri dari kata benda "kesunyian" yang diikuti oleh kata benda "malam" yang menggambarkan kondisi malam yang sunyi.
5. Hari yang melelahkan: Frasa ini terdiri dari kata benda "hari" yang diikuti oleh kata sifat "melelahkan" yang menjelaskan bagaimana keadaan hari tersebut.
6. Konflik dengan orang tua: Frasa ini terdiri dari kata benda "konflik" yang diikuti oleh kata depan "dengan" dan kata benda "orang tua" yang menggambarkan subjek atau objek konflik yang melibatkan orang tua.
7. Hari ulang tahun yang gagal dirayakan: Frasa ini terdiri dari kata benda "hari" yang diikuti oleh kata benda "ulang tahun" yang diikuti lagi oleh kata sifat "gagal" dan kata kerja "dirayakan" yang menjelaskan bagaimana perayaan ulang tahun yang tidak berhasil.
8. Hadiah sepeda motor yang terpaksa dikubur: Frasa ini terdiri dari kata benda "hadiah" yang diikuti oleh kata benda "sepeda motor" yang diikuti lagi oleh kata sifat "terpaksa" dan kata kerja "dikubur" yang menjelaskan bagaimana hadiah sepeda motor yang harus dikubur.
9. Kisah cinta yang pedas: Frasa ini terdiri dari kata benda "kisah" yang diikuti oleh kata benda "cinta" yang diikuti lagi oleh kata sifat "pedas" yang menjelaskan jenis kisah cinta yang terjadi.

10. Rasa sakit putus cinta: Frasa ini terdiri dari kata benda "rasa" yang diikuti oleh kata benda "sakit" yang diikuti lagi oleh kata kerja "putus cinta" yang menggambarkan perasaan sakit akibat putus cinta.

Semua kalimat di atas terdiri dari kombinasi kata benda dan kata-kata lain yang menjelaskan atau memberikan deskripsi tentang kata benda tersebut, sehingga dapat dianggap sebagai frasa nominal.

3. Frasa Adjektival

Frasa adjektiva adalah kombinasi kata-kata yang terdiri dari adjektiva dan kata-kata lain yang mendeskripsikan atau menggambarkan kata benda (nomina) dalam sebuah kalimat. Frasa adjektiva digunakan untuk memberikan informasi tambahan tentang karakteristik, kualitas, sifat, atau keadaan dari nomina yang diperlukan untuk memahami atau memperjelas makna kalimat. Frasa adjektiva sering digunakan untuk memberikan detail yang lebih spesifik dan mendalam tentang suatu objek atau situasi dalam konteks tertentu.

Berikut adalah kutipan kalimat dari cerpen "Bangkit" beserta frasa adjektiva yang ada di dalamnya:

1. "Aku berjalan menyusuri lorong malam sepi nan gelap." (adjektiva: sepi, gelap)
2. "Pandanganku pada langit tua." (adjektiva: tua)
3. "Cahaya bintang berkelap kelip mulai hilang oleh kesunyian malam." (adjektiva: berkelap-kelip, kesunyian)
4. "Cahaya bulan malam ini begitu indahnya." (adjektiva: indah)
5. "Hari ini benar-benar hari yang melelahkan?" (adjektiva: melelahkan)
6. "Konflik dengan orang tua karena tidak lulus sekolah." (adjektiva: tidak lulus)
7. "Hari ulang tahun yang gagal dirayakan?" (adjektiva: gagal)
8. "Dan hadiah sepeda motor yang terpaksa dikubur dalam-dalam karena tak lulus, belum lagi si adik yang menyebalkan?" (adjektiva: terpaksa, dalam-dalam, tak lulus, menyebalkan)
9. "Teman-teman yang konvoi merayakan kemenangan, sedang aku?" (adjektiva: merayakan)
10. "Hari-hari yang keras kisah cinta yang pedas." (adjektiva: keras, pedas)
11. "Angin malam berhembus menebarkan senyumku walau sakit dalam hati mulai mengiris." (adjektiva: sakit, dalam hati)
12. "Sakit memang putus cinta." (adjektiva: sakit)
13. "Rasanya beberapa saat lalu, aku masih bisa mendengar kata-kata terakhirnya yang tergiang-ngiang merobek otakku." (adjektiva: terakhir, merobek)

14. "Aroma alkohol dari mulutnya jelas tercium saat ia bicara." (adjektiva: jelas)
15. "Jari ku yang lain dipotong oleh preman karena persaingan." (adjektiva: lain, dipotong, persaingan)
16. "Hidup di jalan seperti ku ini, hawanya sangat dingin dan penuh nyali besar." (adjektiva: dingin, penuh, besar)
17. "Biasanya aku mencari secerca kenikmatan disana yang masih bisa layak ku telan, rasa lapar tak akan bisa membuatmu jijik." (adjektiva: secerca, layak, lapar, jijik)
18. "Setiap hari saat membuka mata yang anda ingat hanya perut dan perut." (adjektiva: setiap, hanya)
19. "Aku memeluk erat tubuhnya lama kami terdiam diiringi tangis dan canda menghiasi malam." (adjektiva: erat, lama, terdiam)
20. "Ketika aku akan menapaki jalan, kekasihku sedang berdiri di depanku dengan bunga mawar banyak sekali di tangannya." (adjektiva: banyak)
21. "Walaupun tetap aku tak dapat sepeda motor karena tak lulus, tapi bukan berarti kehangatan ini harus berakhir." (adjektiva: tak lulus, berarti, berakhir)

Demikianlah kutipan kalimat dari cerpen "Bangkit" yang juga mencantumkan frasa adjektiva yang terdapat di dalamnya.

4. Frasa Adverbial

Frasa adverbial adalah frasa yang berfungsi sebagai keterangan atau penjelas tambahan tentang bagaimana, kapan, di mana, mengapa, atau sejauh mana suatu kejadian atau tindakan terjadi dalam suatu kalimat. Frasa ini memberikan informasi lebih lanjut tentang kata kerja, adjektiva, atau adverbia dalam kalimat. Frasa adverbial biasanya terdiri dari kata-kata yang memiliki sifat adverbia, seperti kapan (sekarang, nanti, kemarin), di mana (di sini, di rumah, di sekolah), bagaimana (dengan hati-hati, dengan cepat, dengan senang hati), mengapa (karena itu, untuk itu), dan sejauh mana (sangat jauh, cukup dekat).

Dalam cerpen "Bangkit", terdapat beberapa frasa adverbial yang dapat diidentifikasi. Berikut adalah beberapa contohnya:

1. Menyusuri lorong malam sepi nan gelap.
 - Frasa adverbial: malam sepi nan gelap
 - Penjelasan: Frasa ini memberikan informasi tentang kondisi lorong yang dilalui, yaitu dalam keadaan sepi dan gelap.
2. Mulai hilang oleh kesunyian malam.
 - Frasa adverbial: oleh kesunyian malam

- Penjelasan: Frasa ini menunjukkan alasan atau penyebab mengapa cahaya bintang berkelap-kelip mulai hilang, yaitu karena adanya kesunyian malam.

3. Begitu indahnyanya.

- Frasa adverbial: begitu indahnyanya
- Penjelasan: Frasa ini menggambarkan tingkat keindahan bulan malam tersebut, menunjukkan intensitas atau tingkat keindahan yang sangat besar.

4. Dengan jalan yang tak beraturan.

- Frasa adverbial: dengan jalan yang tak beraturan
- Penjelasan: Frasa ini menjelaskan bagaimana cara pemabuk berjalan, yaitu dengan jalan yang tidak teratur atau tidak teratur.

5. Menyusuri tangga turun.

- Frasa adverbial: menyusuri tangga turun
- Penjelasan: Frasa ini menggambarkan tindakan berjalan menyusuri tangga yang berarah ke bawah.

6. Di sekujur tubuhnya penuh tato.

- Frasa adverbial: di sekujur tubuhnya penuh tato
- Penjelasan: Frasa ini memberikan informasi tentang kondisi tubuh pria tersebut, yaitu tubuhnya yang penuh dengan tato di seluruh bagian tubuhnya.

5. Frasa Numeral

Dalam cerpen "Bangkit" karya Alfred Pandle, tidak terdapat frasa numeral yang secara eksplisit menyatakan jumlah atau urutan. Frasa numeral biasanya berhubungan dengan angka atau bilangan untuk menggambarkan kuantitas, urutan, atau pengukuran dalam suatu konteks. Namun, jika ada frasa numeral yang terlewatkan dalam kutipan tersebut, mohon beritahu saya sehingga saya dapat memberikan penjelasan yang lebih tepat.

6. Frasa Preposisional

Frasa preposisional adalah frasa yang terdiri dari preposisi dan objeknya. Preposisi adalah kata depan yang menghubungkan objeknya dengan kata lain dalam kalimat. Objek preposisi adalah kata atau frasa yang menjadi objek atau bagian dari preposisi tersebut.

Berikut ini adalah beberapa contoh frasa preposisional yang ditemukan dalam cerpen "Bangkit" karya Alfred Pandle beserta alasan atau penjelasannya:

1. "menyusuri lorong malam sepi nan gelap"

- Alasan: Frasa ini menggunakan preposisi "menyusuri" yang menunjukkan aksi atau gerakan menjelajahi lorong malam.

- Penjelasan: Frasa preposisional ini menggambarkan kegiatan berjalan di sepanjang lorong malam yang sepi dan gelap.
2. "pada langit tua"
 - Alasan: Frasa ini menggunakan preposisi "pada" yang menunjukkan lokasi atau tempat.
 - Penjelasan: Frasa preposisional ini menunjukkan fokus pandangan pada langit yang memiliki sifat tua atau kuno.
 3. "mulai hilang oleh kesunyian malam"
 - Alasan: Frasa ini menggunakan preposisi "oleh" yang menunjukkan penyebab atau agen.
 - Penjelasan: Frasa preposisional ini menyampaikan bahwa cahaya bintang berkelap-kelip mulai redup atau hilang karena dominasi kesunyian malam.
 4. "malam ini begitu indah"
 - Alasan: Frasa ini menggunakan preposisi "begitu" yang menunjukkan tingkat atau derajat.
 - Penjelasan: Frasa preposisional ini menggambarkan indah malam yang sedang terjadi.
 5. "dalam-dalam karena tak lulus"
 - Alasan: Frasa ini menggunakan preposisi "karena" yang menunjukkan alasan atau sebab.
 - Penjelasan: Frasa preposisional ini menjelaskan bahwa hadiah sepeda motor harus dikuburkan dalam-dalam karena tidak lulus, menunjukkan hubungan sebab-akibat antara ketidaklulusan dan tindakan tersebut.
 6. "dengan jalan yang tak beraturan"
 - Alasan: Frasa ini menggunakan preposisi "dengan" yang menunjukkan cara atau metode.
 - Penjelasan: Frasa preposisional ini menggambarkan bagaimana pemabuk berjalan dengan tidak beraturan atau tidak teratur.
 7. "di gelapnya malam"
 - Alasan: Frasa ini menggunakan preposisi "di" yang menunjukkan lokasi atau tempat.
 - Penjelasan: Frasa preposisional ini menyampaikan bahwa pemabuk menghilang di dalam kegelapan malam.
 8. "dengan sebuah diary usang punyaku"
 - Alasan: Frasa ini menggunakan preposisi "dengan" yang menunjukkan kepemilikan atau asal.
 - Penjelasan: Frasa preposisional ini menjelaskan bahwa kekasih memberikan sebuah diary yang usang dan milik penutur cerita.

7. Frasa Pronominal

Frasa pronominal adalah kelompok kata yang digunakan untuk menggantikan orang, benda, atau hal lain dalam kalimat. Frasa ini meliputi kata ganti orang, kata ganti benda, kata ganti milik, dan kata ganti penunjuk..

Berikut ini adalah beberapa contoh frasa pronominal yang ditemukan dalam cerpen "Bangkit" karya Alfred Pandle beserta alasan atau penjelasannya

1. "Aku berjalan menyusuri lorong malam sepi nan gelap." - Kalimat ini menggunakan kata ganti "aku" untuk merujuk pada tokoh utama cerita, menunjukkan bahwa cerita diceritakan dari sudut pandang tokoh tersebut.
2. "Kenapa kamu menamparku?" - Penggunaan kata ganti "kamu" di sini merujuk kepada orang yang menampar tokoh utama, menunjukkan dialog antara keduanya.
3. "Ia berlalu pergi." - Frasa "ia" digunakan untuk merujuk pada orang yang sebelumnya disebutkan, menggambarkan orang yang mengancam tokoh utama dan kemudian pergi.
4. "Belum lagi si adik yang menyebalkan?" - Penggunaan frasa "si adik" menunjukkan kekaguman atau kekaguman terhadap adik tokoh utama, menyoroti hubungan mereka.
5. "Bukankah setiap hari kita merasakan hal yang sama?" - Kata ganti "kita" digunakan untuk merujuk pada tokoh utama dan orang lain dalam percakapan, menekankan bahwa mereka mengalami hal-hal yang serupa.
6. "Kami turun dan pergi ke mall bersama orang tua dan adikku untuk merayakan ulang tahunku." - Penggunaan kata ganti "kami" merujuk pada tokoh utama dan orang-orang yang ada di sekitarnya, menunjukkan bahwa mereka pergi bersama untuk merayakan ulang tahun tokoh utama.
7. "Sosok itu hilang tak berbekas, kami melihat sekeliling mencari mereka." - Frasa "mereka" digunakan untuk merujuk pada orang-orang yang sebelumnya telah disebutkan dalam cerita, menunjukkan bahwa tokoh utama dan orang lain mencari mereka yang telah pergi.

Dengan menggunakan kata ganti, cerita menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami, serta membantu menjaga kelancaran alur narasi.

SIMPULAN

Dalam cerpen "Bangkit" karya Alfred Pandle, ditemukan beberapa jenis frasa yang memberikan nuansa dan detail pada cerita. Berikut adalah kesimpulan dari penjelasan sebelumnya:

1. Frasa Verba: Terdapat frasa verba yang menggambarkan aksi atau aktivitas tokoh cerita, seperti berjalan, memandang, menghapus, mendengar, menarik,

- berdiri, dan lain-lain. Frasa verba memberikan informasi tentang tindakan yang dilakukan oleh tokoh cerita.
2. Frasa Nominal: Dalam cerpen ini, frasa nominal terdiri dari kata benda dan kata-kata lain yang memberikan deskripsi atau penjelasan tentang kata benda tersebut. Contohnya adalah "lorong malam sepi nan gelap," "langit tua," dan "cahaya bintang." Frasa nominal memberikan gambaran tentang karakteristik atau kondisi objek yang dibicarakan.
 3. Frasa Adjektival: Frasa adjektival terdiri dari adjektiva dan kata-kata lain yang memberikan deskripsi atau menggambarkan kata benda dalam cerita. Contoh frasa adjektival dalam cerpen ini adalah "malam sepi nan gelap," "hari yang melelahkan," dan "kisah cinta yang pedas." Frasa adjektival memberikan informasi lebih lanjut tentang kualitas atau sifat objek yang dibahas.
 4. Frasa Adverbial: Terdapat frasa adverbial yang memberikan informasi tambahan tentang bagaimana, kapan, di mana, mengapa, atau sejauh mana suatu kejadian atau tindakan terjadi. Contohnya adalah "malam sepi nan gelap," "oleh kesunyian malam," dan "dengan jalan yang tak beraturan." Frasa adverbial memberikan konteks atau keterangan tambahan terkait dengan kejadian dalam cerita.
 5. Frasa Numeral: Dalam cerpen ini, tidak ditemukan frasa numeral yang secara eksplisit menyatakan jumlah atau urutan.
 6. Frasa Preposisional: Terdapat frasa preposisional yang terdiri dari preposisi dan objeknya. Contohnya adalah "menyusuri lorong malam sepi nan gelap," "dalam-dalam karena tak lulus," dan "di gelapnya malam." Frasa preposisional memberikan informasi tentang lokasi, penyebab, atau cara suatu kejadian terjadi.
 7. Frasa Pronominal: Ditemukan frasa pronominal seperti "aku," "kamu," "ia," "kita," "kami," dan "mereka." Frasa pronominal digunakan untuk menggantikan orang, benda, atau hal lain dalam kalimat, membantu menjaga kelancaran alur narasi dan menghindari pengulangan kata yang tidak perlu.

Dengan penggunaan beragam jenis frasa di atas, cerita "Bangkit" dapat menjadi lebih hidup, detail, dan menyampaikan informasi dengan lebih jelas kepada pembaca.

REFERENSI

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 1-11. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/34265413/ivan-pengumpulan-analisisdata-kualitatif.pdf>.

- Firman, A. D., Hastuti, H. B. P., Sukmawati, N. F. N., & Rahmawati, N. F. N. (2019). Analisis hubungan penguasaan kosakata dan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa SMP di Kota Kendari. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1), 123-142. Doi <https://doi.org/10.26499/rnh.v8i1.636>.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20. Doi <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>.
- Haryanto, Alexander. "Contoh Frasa Verba & Nomina: Jenis dan Pengertiannya". *tirto.id*. Diakses tanggal 2023-07-12. <https://tirto.id/contoh-frasa-verba-nomina-jenis-dan-pengertiannya-gjvq>
- Kinanti, K. P. (2020). Frasa nomina atributif dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2), 95-104. Doi <http://doi.org/10.25273/linguista.v4i2.6494>.
- Mulyadi, M. M. (2010). Frase preposisi bahasa Indonesia: Analisis X Bar. *Kajian Sastra*, 34 (1), 1-12. Retrieved from <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/kajiansastra/editor/submission/2671>.
- Musrifa, S. (2013). Struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai. *Bahasa dan Sastra*, 2 (2). Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/2183>.
- Oktari, Z. (2020). Frase verba bahasa Kaili dialek Rai Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *BAHASA DAN SASTRA*, 5 (2), 73-86. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/289713958.pdf>.
- Ramlan, M. (1981). *Ilmu bahasa Indonesia: sintaksis*. U.P. Karyono. <https://www.google.co.id/search?hl=id&tbo=p&tbm=bks&q=inauthor:%22M.+Ramlan%22>
- Sofyan, A. N. (2015). Frasa direktif berunsur *in*, *from*, dan *for* dalam bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis dan Semantik. *Sosiohumaniora*, 17 (3), 255-263. Doi <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8344>.
- Sofyan, A. N. (2015). Frasa direktif yang berunsur *di*, *dari*, dan *untuk* dalam bahasa Indonesia: Kajian sintaktis dan semantis. *Sosiohumaniora*, 17(3), 255-263. Doi <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8344>.
- Wahyu Fajar Budiadi, 2003, Frasa Verbal Tipe Verba Adjektif Dalam Bahasa Jawa, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/6713/MTc3OTg=/Frasa-verbal-tipe-verba-adjektif-dalam-bahasa-jawa-abstrak.pdf>

M.M, Drs Arif Yosodipuro (2020-06-19). Pintar Pidato: Kiat Menjadi Orator Hebat. Gramedia Pustaka Utama. ISBN 978-602-06-4497-4.

Cerpen Mu. (2013). Diakses pada 2023-07-12, dari <https://www.gramedia.com/best-seller/cara-menulis-daftar-pustaka/>